

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diare merupakan masalah kesehatan utama di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, dan sering kali disebabkan oleh bakteri yang menyebar melalui makanan atau minuman yang terkontaminasi, atau melalui kontak langsung dengan orang yang terinfeksi. Faktor-faktor seperti air kotor, makanan yang terkontaminasi, kurangnya fasilitas pengumpulan limbah dan akses terhadap air yang tercemar juga berkontribusi signifikan terhadap penyebaran penyakit diare (Iriani, 2024).

Penyakit Diare adalah penyakit yang menular dan ditandai dengan gejala-gejala seperti perubahan bentuk dan konsistensi tinja menjadi lembek hingga mencair dan bertambahnya frekuensi buang air besar lebih dari pada biasanya disertai dengan muntah-muntah, sehingga menyebabkan penderita mengalami kekurangan cairan dalam tubuh atau dehidrasi yang pada akhirnya apabila tidak mendapatkan pertolongan segera dapat menyebabkan terjadinya keparahan hingga kematian. Balita yang mengalami diare akan timbul gejala seperti sering buang air besar dengan konsistensi tinja cair atau encer, terdapat tanda dan gejala dehidrasi (turgor kulit menurun, ubun-ubun dan mata cekung, membran mukosa kering), demam, muntah, anorexia, lemah, pucat, perubahan tanda-tanda vital (nadi dan pernafasan cepat), pengeluaran urine menurun atau tidak ada (Novi Eka Fitriah, Meri Neherta, 2024).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2024 Penyakit diare merupakan penyebab kematian ketiga pada anak usia 1–59 bulan. Penyakit ini dapat dicegah dan diobati Setiap tahun diare membunuh sekitar 443.832 anak di bawah 5 tahun dan tambahan 50.851 anak berusia 5 hingga 9 tahun. Sebagian besar penyakit diare dapat dicegah melalui air minum yang aman serta sanitasi dan kebersihan yang memadai. Secara global, terdapat hampir 1,7 miliar kasus penyakit diare pada anak setiap tahunnya Diare merupakan penyebab utama gizi buruk pada anak di bawah 5 tahun (WHO 2024).

Diare adalah perubahan konsistensi tinja dan peningkatan frekuensi buang air besar. Diare adalah ketika seseorang buang air besar lebih dari 3 kali sehari dari biasanya dalam 24 jam, tanpa adanya darah. Penyakit diare ini melibatkan serangkaian gejala infeksi saluran pencernaan yang dapat disebabkan oleh beberapa organisme seperti bakteri, virus, dan parasit. Organisme ini biasanya menginfeksi saluran pencernaan manusia melalui makanan dan minuman yang terkontaminasi. Oleh karena itu, pengobatan diare yang tepat sangat diperlukan (Anggraini & Kumala, 2022)

Menurut Kementerian Kesehatan (2023), diare masih merupakan masalah umum dan serius pada anak kecil. Pada individu yang terkena diare, diare dapat menyebabkan hilangnya banyak cairan dalam tubuh. Pada tahun 2020, sekitar 14,5% bayi usia 29 hari hingga 11 bulan meninggal karena diare. Bahkan pada tahun 2022, jumlah kasus diare di Provinsi DKI Jakarta (DKI) masih sangat tinggi, yakni tercatat 12.234 kasus di Jakarta Timur dan 11.711 kasus di Jakarta Timur pada tahun 2020.

Diare lebih sering terjadi pada anak di bawah usia 2 tahun, terutama antara usia 1 dan 2 tahun, karena usus mereka sangat sensitif. Insiden diare tertinggi terjadi pada anak usia 7 hingga 24 bulan. Pada usia 7 bulan, anak sudah mendapat makanan pendamping ASI selain ASI, sehingga meningkatkan risiko kontaminasi mikroba pada makanan pendamping ASI, dan produksi ASI juga mulai menurun, yang berarti lebih sedikit antibodi yang diberikan oleh ASI. (Petricca dan Shelley Festiglia Agustí dkk., 2020).

Diare merupakan masalah kesehatan serius Di Indonesia yang dapat menyebabkan kematian. Pada tahun 2018, terdapat 10 kejadian luar biasa diare (KLB) di 8 provinsi dan 8 kota/kabupaten, dengan angka kematian sebesar 4,74%. Jumlah kasus mencapai 756, termasuk 36 kematian (Adha et al., 2021).

Diare lebih sering terjadi pada anak di bawah usia 2 tahun, terutama antara usia 1 dan 2 tahun, karena usus mereka sangat sensitif. Kejadian diare tertinggi terjadi pada anak usia 7-24 bulan, karena pada usia 7 bulan anak mendapat makanan pendamping ASI selain ASI sehingga meningkatkan risiko kontaminasi mikroba pada makanan pendamping ASI dan produksi ASI mulai menurun, yang berarti lebih sedikit antibodi yang diberikan oleh ASI (Petrika dan Shelly Festilia Agusanty et al., 2020).

Pemerintah telah menetapkan kebijakan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat diare dengan mengikuti tatalaksana utama diare yang disosialisasikan oleh Kementerian Kesehatan (DepKes) dan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) yaitu “Lima Langkah Mengatasi Diare”. (LINTAS DIARE). Lima langkah tersebut antara lain: (1) Penggunaan oralit

formula baru, (2) Pemberian zinc selama 10 hari, (3) Melanjutkan pemberian ASI dan makanan, (4) Pemberian antibiotik selektif sesuai indikasi, dan (5) Konseling ibu (Kuswandini et al., 2019).

Faktor risiko yang dapat menyebabkan diare antara lain kondisi lingkungan yang buruk dan tidak memadai, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang kebersihan, dan gizi buruk, terutama pada bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif pada 4-6 bulan pertama. Dehidrasi akibat kehilangan cairan dan elektrolit melalui feses merupakan penyebab utama kematian pada kasus diare, disertai dampak lain seperti malnutrisi dan infeksi. Peran seorang perawat sangat penting dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, terutama dalam memberikan pelayanan komprehensif kepada pasien terkait aspek biologis, psikologis, dan budaya. Perawat juga memberikan perawatan pasien bekerja sama dengan staf medis lainnya. (Palinggi et al., 2019).

Penatalaksanaan pada Diare dengan pemberian oralit, pemberian oralit sampai diare berhenti bila muntah tunggu 10 menit berikan sedikit-sedikit dengan dosis: usia 1 sd 4 tahun berikan 100-200 ml, 5 tahun diberikan 200-300, dan dewasa diberikan 300-400 ml (Surveilans, 2022).

Perawat mempunyai beberapa peran, antara lain: Peran perawat promotor yaitu memberikan pengetahuan untuk meningkatkan pemahaman pasien dan keluarganya berupa pendidikan kesehatan tentang tanda dan gejala penyakit diare, pencegahan dan pengobatan agar tidak menyerang penyakit lain. Keluarga dan komunitas. Peran perawat preventif adalah dengan mendorong perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta pentingnya enam langkah yaitu mengurangi sampah dan menjaga kebersihan lingkungan,

vaksinasi, makan makanan bergizi dan mencuci tangan yang benar. Peran perawat kuratif dilaksanakan dengan memberikan perawatan seperti memantau tanda-tanda vital, menganjurkan minum cukup, mengukur berat badan, menghitung asupan dan haluaran cairan serta memberikan asupan oral berupa oralit atau zinc. Peran perawat rehabilitatif adalah membantu pemulihan kondisi pasien dan memotivasi pasien agar tetap semangat selama masa pengobatan serta memberikan nasehat kepada keluarga untuk menjaga kebersihan lingkungan (Aulia-Nurjana dkk., 2023).

Prevalensi diare pada anak balita di provinsi Sumatera Barat pada tahun 2021 sebesar 9,3%. Berdasarkan data Profil Kesehatan tahun 2022, Di Kota Padang, jumlah kasus diare pada balita pada tahun 2022 sebanyak 5,970 kasus, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya (906 kasus), dan jumlah kasus diare pada semua kelompok umur sebanyak 5.970 kasus. Jumlah kasus yang terdeteksi meningkat dibandingkan tahun 2021 (4.114) dan pada 2023 mengalami kenaikan sebanyak 6,938 kasus dan jumlah penemuan ini meningkat dibandingkan tahun 2022 (F et al., 2024).

Berdasarkan pengambilan data awal yang peneliti lakukan di Rumah Sakit TK.III Dr. Reksodiwiryo Padang didapatkan bahwa prevalensi penderita diare di Rumah Sakit TK.III Dr. Reksodiwiryo Padang pada tahun 2022 sebanyak 448 kasus. Dan pada tahun 2023 mengalami peningkatan dengan jumlah kasus sebanyak 660 kasus, dan pada tahun 2024 mengalami penurunan dengan jumlah kasus sebanyak 176 orang.

Menurut penelitian yang dilakukan Birhan et al., 2023 dalam penelitiannya mengatakan bahwa umumnya berbagai permasalahan Kesehatan

diare pada anak disebabkan tiga unsur yang berbarengan, seperti keberadaan kuman atau gangguan lain, lingkungan yang mendukung pertumbuhan kuman, perilaku manusia yang cenderung mengabaikan patogen, dan lingkungan tempat mereka berada, seringkali menjadi penyebab berbagai masalah kesehatan. (Birhan et al., 2023).

Dampak diare bagi anak bisa menyebabkan pasien mengalami kekurangan asupan cairan dalam tubuh atau dehidrasi yang pada akhirnya apabila jika tidak dapat pertolongan segera, dapat menyebabkan terjadinya keparahan hingga terjadinya kematian (Apriyanti et al., 2024).

Menurut penelitian yang di lakukan oleh suntara (2022) tentang asuhan keperawatan pada diare di dapatkan hasil BAB lebih dari 3x sehari dalam 24 jam, karakteristik feses encer dan sedikit ada gumpalan kasar pada feses, berwarna kekuning-kuningan dan hasil pengukuran feses pada klien I 20 cc dan klien II 22 cc. Berdasarkan kasus yang di dapatkan diagnosa yang sesuai adalah Diare berhubungan dengan proses infeksi (Suntara 2022).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Padang melaporkan penemuan kasus diare pada tahun 2022 adalah 26.929 kasus. Sedangkan jumlah kasus diare pada anak balita yang dilayani sebanyak 2.248 kasus, angka ini mengalami kenaikan dari kasus tahun sebelumnya 906 kasus (Sudarta, 2022).

Berdasarkan survey awal wawancara yang dilakukan di Rumah Sakit Tk.III Dr. Reksodiwiryo di ruang rawat inap Bung Hatta pada tanggal 24 Desember 2024 didapatkan hasil wawancara dengan 1 pasien penyakit Diare, pasien mengatakan bahwa gejala yang dirasakan adalah mencret 7X dengan konsistensi cair,demam tinggi,muntah,nafsu makan menurun,susah tidur,dan

lemas. Ibu klien mengatakan klien sudah 1 minggu di rumah Sakit TK III Dr. Reksodiwiryo Padang dengan konsistensi BAB sudah mulai menjadi ampas, demam badan klien sudah mulai menurun, klien sudah mulai mau makan, klien sudah tidak muntah, dan klien masih susah tidur peneliti juga memperoleh informasi dari buku status pasien tentang masalah keperawatan yang dialami oleh pasien dengan diare yaitu hypovolemia.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Asuhan Keperawatan dengan Diare di Rumah sakit TK.111 Dr.Reksodiwiryo Padang 2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut : Bagaimanakah penerapan Asuhan Keperawatan pada pasien anak dengan Diare di Rumah Sakit TK.111 Dr.Reksodiwiryo Padang Tahun 2025.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mampu melaksanakan Asuhan Keperawatan pada pasien dengan Diare di Rumah Sakit TK.III Dr. Reksodiwiryo Padang Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu memahami konsep Diare.
- b. Mampu memahami tentang konsep asuhan keperawatan dengan Diare
- c. Mampu melakukan pengkajian asuhan keperawatan Diare di Rumah Sakit Rumah Sakit TK.III Dr. Reksodiwiryo Padang Tahun 2025.
- d. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan Diare di Rumah Sakit Rumah Sakit TK.III Dr. Reksodiwiryo Padang Tahun 2025.
- e. Mampu menyusun intervensi asuhan keperawatan yang sesuai dengan masalah keperawatan pada klien dengan Diare di Rumah Sakit Rumah Sakit TK.III Dr. Reksodiwiryo Padang Tahun 2025.
- f. Mampu melaksanakan implementasi keperawatan pada klien dengan Diare di Rumah Sakit TK.III Dr. Reksodiwiryo Padang Tahun 2025.
- g. Mampu melakukan evaluasi yang dilakukan kepada klien dengan Diare di Rumah Sakit TK.III Dr. Reksodiwiryo Padang Tahun 2025.
- h. Mampu mendokumentasikan asuhan keperawatan terhadap klien dengan Diare di Rumah Sakit Dr. Reksodiwiryo Padang Tahun 2025.

- i. Mampu menganalisis asuhan keperawatan Diare di Rumah Sakit TK.III Dr. Reksodiwiryono Padang Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan bagi peneliti dalam melaksanakan studi kasus, khususnya dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan Diare.

2. Bagi Rumah Sakit

Dapat berguna dalam meningkatkan mutu pelayanan pasien dengan Diare di rumah sakit. Di samping itu juga untuk meningkatkan proses keperawatan di lapangan yang didukung oleh fasilitas-fasilitas yang memadai untuk pemeriksaan penunjang yang sesuai dengan standar dan prinsip pemberian asuhan keperawatan pada pasien dengan Diare.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan referensi bagi pengembangan pendidikan bagi mahasiswa lain untuk melakukan penelitian

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil Penelitian yang diperoleh ini dapat dijadikan data dasar dalam penerapan asuhan keperawatan pada pasien dengan Diare.

5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini dibatasi pada pembahasan mengenai Asuhan keperawatan, Penelitian hanya membahas tentang asuhan keperawatan dengan, Diare Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan rancangan studi kasus. Peneliti menggunakan data primer sekunder dan tersier. Penelitian dilaksanakan di ruangan Bung Hatta Rumah Sakit Tk. III Dr. Reksodiwiryo Padang tahun 2025, Waktu yang dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian dari bulan